



Hubungan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Fitriyani Kosasih^{*1}, Dedeh Nurjanah², Fitry Liana³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: fitriyanikosasih3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04	The mind mapping learning model is a learning model as a mind mapping process to connect certain problem concepts from nerve cell branches to form a correlation of concepts to an understanding and the results are poured directly on paper with animations that are liked and easy to understand by the maker. Therefore, mind mapping can be applied in various aspects of education as a method. The purpose of this study is to find out mind mapping in education and to find out the relationship between mind mapping and student learning achievement. This research uses the literature review method, the data studied are journals that have been published in international journals including from Google Scholar, Taylor & Francis, and Elsevier. The data obtained were examined with a qualitative approach and analyzed using content analysis. Based on research findings, it is known that mind mapping adaptation can be applied through traditional and animation application technology. Mind mapping in terms of education and benefits in the world of education as a support for creativity, innovation and effectiveness in improving student achievement in affective and psychomotor cognitive aspects.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Mind Mapping;</i> <i>Learning Achievement.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04	Model pembelajaran mind mapping adalah model pembelajaran sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Oleh karena itu mind mapping dapat di terapkan dalam berbagai aspek pendidikan sebagai suatu metode. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui mind mapping dalam dunia pendidikan serta mengetahui hubungan mind mapping dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode literature review, data yang diteliti adalah jurnal-jurnal yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional diantaranya dari Google Scholar, Taylor & Francis, dan Elsevier. Data yang diperoleh diteliti dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis isi. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa adaptasi mind mapping dapat diterapkan melalui tradisional maupun teknologi aplikasi animasi. Mind mapping dalam segi pendidikan dan manfaat dalam dunia pendidikan sebagai penunjang kreatifitas, inovatif dan keefektifan dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif afektif dan psikomotor.
Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Mind Mapping;</i> <i>Prestasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia 2003). Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi (M Aditya Firdaus 2022). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan

menentukan pendekatan dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran (Rusman 2012: 279).

(Kuswana 2011) menyatakan salah satu ciri utama yang menjadi keberhasilan pembelajaran tampak dan tergambar pada seperangkat kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut sesungguhnya terbentuk oleh kebiasaan, penguatan yang menjadi watak yang bertumpu pada pola berpikir seseorang. Dengan demikian pengetahuan yang diberikan oleh pengajar merupakan aspek strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terstandar. Hasil belajar siswa kadang tidak sesuai dengan KKM yang sudah

ditentukan padahal peserta didik harus mampu untuk memahami dan mengerjakan macam-macam pekerjaan di perkantoran, bukan hanya praktek yang harus peserta didik pahami tetapi juga secara teoritis (Khoiriyah, Thohari, and Mustafida 2019).

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila terdapat kesinambungan antara pengajar dan peserta didik yang ikut aktif dalam pembelajaran. Kesinambungan proses pembelajaran akan berdampak pada perubahan siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat tercapai apabila di dukung dengan berbagai macam faktor. Faktor ini dapat berpengaruh dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik (Edwards and Cooper 2010).

Rendahnya hasil belajar ini dapat kita simpulkan karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah dengan menumbuhkan pengetahuan konseptual dan daya nalar peserta didik terhadap informasi yang didapatkan dalam pembelajaran yang akan berkembang menjadi ide dan konsep. Faktor eksternal yang perlu dibenahi adalah peran serta seorang guru yang memiliki rasa kepedulian terhadap anak didiknya sehingga guru akan memikirkan cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Davies 2011).

Benyamin S Bloom (Sudjana 2010) dalam teori belajarnya menyatakan bahwa "Terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, model pembelajaran dan fasilitas belajar)". Sehingga salah satu cara belajar yang aktif dan menyenangkan harus diterapkan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif dan tidak bosan mengikuti pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan faktor ekstern dalam mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa yaitu dengan menerapkan pola pembelajaran berkelompok, yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa ketimbang guru yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan oleh Johnsons (Joyce, Weil, and Calhoun 2011) bahwa "susunan kooperatif jauh lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan personal, sosial dan akademik siswa". Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa strategi

pembelajaran kooperatif berpotensi meningkatkan seluruh dimensi pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran merupakan poin penting dalam suatu pembelajaran. Guru harus mampu menentukan strategi yang cocok dan pas untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi atau pendekatan pembelajaran sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran terpusat pada guru (teacher center learning) dan pembelajaran berpusat pada siswa (student center learning). Pembelajaran berpusat pada siswa pada saat ini merupakan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Karena dengan ini siswa dapat mencari dan menemukan materinya sendiri. Dengan begitu siswa dapat memahami materi karena materi tersebut telah dibuktikannya langsung melalui proses mencari dan juga menemukan (Muhammad Aditya Firdaus, Jamal, and Arifin 2023).

Penulis telah melakukan observasi langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di salah satu sekolah di Kota Bandung yaitu di SMK YPF Bandung. Dalam hal ini penulis melihat fakta bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas berlangsung normal pada umumnya. Dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditampilkan oleh guru serta buku paket sebagai sumber materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terlihat hanya interaksi satu arah dari guru saja. Jadi guru menjelaskan materi dari power point dan siswa menyimak pemaparan materi dari guru tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada saat itu tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, secara otomatis guru menganggap bahwa semua siswa sudah mengerti akan materi yang disampaikan tersebut. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi akhir ternyata faktanya nilai siswa masih dibawah kriteria minimum. Yang artinya siswa belum memahami betul mengenai materi.

Merujuk pada teori dan fakta dilapangan yang berbeda penulis mencoba menganalisis penyebab dari hal tersebut. Setelah dianalisis penulis menarik kesimpulan bahwa penyebab dari prestasi siswa yang masih dibawah kriteria tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya pengkajian ulang mengenai proses pembelajaran yang baik yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki prestasi baik. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah dari siswa dan guru.

Untuk menciptakan hal tersebut guru harus mampu menerapkan metode yang baik dan sesuai.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang berbasis Student Center Learning yang salah satunya ialah *Mind Mapping*. Merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. *Mind Mapping* juga dapat memudahkan siswa dengan mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian pustaka). Penelitian ini ditulis dengan cara mencari dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang relevan dan terkait dengan satu isu atau topik yang telah ditentukan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini metode *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai bahan pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan fokus masalah diatas. Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dengan teknik ini, maka data kualitatif tekstual disortir (*dipilah-pilah*), dilakukan katagorisasi (pengelompokan) antar data yang sejenis, dan selanjutnya dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan suatu formulasi yang konkrit. Selanjutnya formulasi tersebut dideskripsikan secara mendalam. Data-data tersebut bersumber dari jurnal Internasional, Nasional, dan buku-buku pustaka (Sugiyono 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Adaptasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode aktif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu pengagasan metode ini adalah Tony Buzan. *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari Inggris. beliau adalah penemu *Mind Mapping* (Peta Pikiran), ketua yayasan otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta Melek Mental. *Mind Mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian (Huda 2013:

307). Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak. Otak anak akan jauh lebih mudah mengingat gambar dan warna, jadi akan lebih mudah mengingat fakta dan ide yang ada pada gambar tersebut.

Menurut Porter dan Hernarki *Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *Mind Mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak. *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk kolerasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind Mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir kesegala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berfikir divergen dan berfikir kreatif. *Mind Mapping* yang sering kita sebut dengan peta pikiran adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat dan juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan and Asnawi 2003: 209). Singkatnya *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita (Buzan 2007: 4; Rosadi, Firdaus, and Syara 2022)

Mind Mapping dari segi design dapat digunakan melalui model tradisional seperti dengan menggunakan alat tulis kertas, atau karton dan dapat dikembangkan dengan teknologi yaitu menggunakan aplikasi yang terdapat di komputer. Hal itu

digunakan tentunya telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dari setiap pembelajaran dengan menerapkan *Mind Mapping* tentunya berbeda, di antaranya *Mind Mapping* dapat menjadi prioritas dalam pembelajaran kognitif, afektif maupun psikomotorik. Model *mind mapping* mempunyai banyak manfaat dalam membantu proses pembelajaran, diantaranya:

- a) Untuk mengiat segala sesuatu yang dipikirkan siswa yang berangkat dari gagasan sentral
- b) *Mind mapping* mengandung hakikat dimensi pikiran, dimana catatan-catatan holografik mengasah kreatifitas sehingga mudah dimengerti dan diapresiasi serta diingat siswa.
- c) Melibatkan pikiran, ingatan rencana, atau kreativitas siswa.
- d) Mengaktifkan seluruh otak
- e) Membereskan akal dari kekusutan mental
- f) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- g) Membantu menunjukkan hubungan antara bagiab-bagiab informasi yang saling terpisah
- h) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- i) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

2. *Mind Mapping* dalam lingkup Pembelajaran

Matrik Jurnal terkait *Mind Mapping*:

Table 1. Matrik Jurnal *Mind Mapping*

No	Sumber	Karakteristik <i>Mind Mapping</i>	Wilayah
1	Polat, Özgül and Ebru Aydın. 2020. "The Effect of <i>Mind Mapping</i> on Young Children's Critical Thinking Skills". <i>Thinking Skills and Creativity</i> 38: 100743. < https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100743 >.	Pengaruh. Pemetaan Pikiran. Kritis. Dengan penjelasan bahwa pemetaan pikiran pada keterampilan berfikir kritis. <i>Mind Mapping</i> yang di kemas dengan cara unik dan kreatif menjadi upaya dalam mengelola pemikiran kritis anak-anak. Praktik pendidikan sangat berperan penting bagi perkembangan berfikir kritis anak, oleh karena itu <i>Mind Mapping</i> mendorong	Istanbul Turki

No	Sumber	Karakteristik <i>Mind Mapping</i>	Wilayah
2	Batdi, Veli. 2015. "A Meta Analysis Study of <i>Mind Mapping</i> Techniques and Traditional Learning Methods". <i>The Anthropologist</i> 20: 62-68. < https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891724 >.	Meta-analisis Teknik <i>Mind Mapping</i> . Metode Pembelajaran Tradisional. Pada jurnal tersebut teknik <i>Mind Mapping</i> dapat digunakan untuk membuat peserta didik aktif dan meningkatkan motivasi belajar kritis peserta dalam pembelajaran tradisional. Dengan menggunakan teknik tulisan yang terperinci membuat peserta mampu memahami pembelajaran	Universitas Palacky, Olomouc, Republik Ceko
3	Feng, Rui, Haroon N Alsager, Zeinab Azizi and Leeda Sarabani. 2023. "Impact of Mind-Mapping Technique on EFL Learners' Vocabulary Recall and Retention, Learning Motivation, and Willingness to Communicate". <i>Heliyon</i> 9: e16560. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16560 .	Dampak teknik pemetaan pikiran pada pelajar EFL' Ingatan dan retensi kosakata, motivasi belajar, dan kemauan untuk berkomunikasi, pada jurnal menyelidiki efek penggunaan teknik pemetaan pikiran pada bahasa Inggris Iran sebagai bahasa asing (EFL), ingatan dan retensi kosakata pelajar, motivasi belajar, dan kemauan untuk berkomunikasi (WTC).	Iran

Berdasarkan pemaparan matrik di atas, matrik dalam temuan penelitian jurnal Internasional maupun Nasional menjelaskan karakteristik *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran di dunia pendidikan. Adaptasi model pembelajaran *Mind Mapping* telah di uraikan dalam jurnal-jurnal (Polat and Aydın 2020; Batdi 2015; Feng et al. 2023) secara manfaat, dan langkah yang digunakan. Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik *Mind Mapping* di dalam pembelajaran merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan di dunia pendidikan secara formal, informal, maupun non formal. Selanjutnya penemuan selanjutnya akan di deskripsikan di bawah ini, penemuan fokus *Mind Mapping* dalam dunia pendidikan dan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh (Polat and Aydin 2020) menerangkan terkait keterampilan berfikir kritis dan kreativitas. Proses belajar mengajar yang terkesan monoton, dapat menjadi aktif dan menumbuhkan motivasi belajar yang baik karena adanya model pembelajaran yang memiliki keterampilan berfikir kritis sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Di terangkan dalam jurnal tersebut bahwa PAUD Depdiknas Turki mendukung keterampilan berpikir kritis anak usia 48-72 bulan. *Mind Mapping* menawarkan strategi yang lebih efektif dibandingkan Kurikulum PAUD Depdiknas Turki dalam mendukung kemampuan berpikir kritis anak. Pemetaan pikiran kelompok besar lebih efektif daripada pemetaan pikiran individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak Berdasarkan hasil pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan PAUD, telah mengakui penggunaan teknik *Mind Mapping*.

Penelitian pada jurnal tersebut di lakukan selama dua kali, yakni eksperimen pertama dan kedua. Pada eksperimen pertama dikenal dengan studi pemetaan pikiran, sedangkan pada eksperimen kedua yaitu studi pemetaan pikiran kelompok besar dan kelompok kontrol yang dilanjutkan dengan Kurikulum PAUD Kemendikbud saat ini. Pada penelitian tersebut latihan selesai dalam waktu delapan minggu. Sejalan dengan hasil analisis diketahui bahwa skor keterampilan berpikir kritis anak kelompok eksperimen-1 dan kelompok eksperimen-2 secara signifikan lebih tinggi daripada anak-anak kelompok kontrol. Ditemukan juga bahwa kelompok eksperimen2 yang kelompok besar melakukan pemetaan pikiran membuat kemajuan lebih jauh daripada anak-anak dalam kelompok eksperimen1 yang menjadi sasaran studi pemetaan pikiran individu. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* dapat di gunakan pada semua kalangan pendidikan yaitu PAUD, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, maupun dalam lingkup pekerjaan, mengapa demikian, karena *Mind Mapping* merupakan model yang dapat di gunakan pada aktivitas presentasi dan sebagai langkah yang di gunakan baik secara individu maupun kelompok dalam proses pendidikan maupun pekerjaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Batdi 2015), pengaruh teknik pemetaan pikiran terhadap prestasi akademik, sikap dan skor retensi peserta didik melalui metode meta analisis. Meta analisis yaitu sebuah analisis statistik yang memadukan hasil berbagai kajian ilmiah. Teknik *Mind Mapping* dalam temuan penelitian tersebut telah dikaji secara ilmiah menggunakan analisis statistik, yang menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* memiliki efek besar terhadap prestasi akademik dan dianggap sebagai efek kecil menurut klasifikasi Cohen. Hasil meta-analitik menunjukkan bahwa *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, sikap dan retensi.

Pada variabel selanjutnya yaitu metode pembelajaran tradisional, *Mind Mapping* pada implementasinya yaitu ditingkatkan secara individual dan bersama-sama dengan teknik *Mind Mapping*. Dijelaskan bahwa pemetaan pikiran dapat meningkatkan potensi kreatifitas dan berfikir kritis, jika di lakukan secara manual tradisional dengan menggunakan pensil, dan spidol, dan alat-alat tradisional lainnya yang berhubungan dengan gambar maupun symbol Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kreativitas masing-masing teknik individu jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teknik kreativitas gabungan menghasilkan tingkat kreativitas yang tinggi Dengan demikian, mendorong proses kreativitas yang berbeda secara bersama-sama memiliki efek aditif pada potensi kreatif yang dilakukan secara tradisional. Peta pikiran juga Digambarkan sebagai peta yang membantu kita menggunakan semua bagian otak kita, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk belajar atau menghafal, dan melengkapi dan memproses ide melalui alur dan asosiasi dalam diagram. Oleh sebab itu, pada pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kreatifitas yang di terdapat pada teknik *Mind Mapping* mempengaruhi sikap dan prestasi akademik individu karena adanya pendapat (Simonova 2014) yang menegaskan bahwa di banyak negara, seperti Prancis, Finlandia, dan Inggris, petapikiran telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karena dianggap sebagai alat pendidikan yang efisien dan mendukung retensi pembelajaran

Penelitian (Feng et al. 2023) Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki efek penggunaan teknik pemetaan pikiran pada bahasa Inggris

Iran sebagai bahasa asing (EFL), ingatan dan retensi kosakata pelajar, motivasi belajar, dan kemauan untuk berkomunikasi (WTC). Untuk mencapai hal ini, 98 pelajar EFL dipilih dan dihomogenisasi melalui tes Oxford Quick Placement (OQPT) dan dibagi menjadi kelompok kontrol (CG) (n = 30) dan kelompok eksperimen (EG) (n = 30). Setelah itu, siswa yang terpilih diuji terlebih dahulu tentang kosakata, motivasi belajar, dan WTC. Selanjutnya, dua instruksi berbeda diberikan kepada kedua kelompok; instruksi pemetaan pikiran digunakan dalam EG dan instruksi konvensional digunakan dalam CG. Kemudian, perlakuan 23 sesi, post-test kosakata (baik langsung maupun delayed) dan dua kuesioner yang mengukur motivasi belajar dan WTC diberikan kepada kedua kelompok untuk menilai efektivitas instruksi pada pengetahuan kosakata mereka, motivasi belajar, dan WTC. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa EG mengungguli CG dalam hal perolehan dalam ingatan dan retensi kosakata, motivasi belajar, dan WTC. Pada akhir penelitian, implikasi dari hasil dibahas.

Dibandingkan dengan metode tradisional, teknik pemetaan pikiran bisa lebih cocok untuk mendorong kreativitas pelajar EFL, dapat disarankan bahwa penggunaan gambar, simbol, dan warna dapat menarik perhatian siswa dan membuat belajar lebih menyenangkan. Selain itu, teknik pemetaan pikiran dapat membantu pelajar EFL untuk mengingat kata-kata lebih cepat. Selain itu, hasilnya mungkin menunjukkan bahwa teknik pemetaan pikiran dapat meningkatkan kreativitas dan efisiensi peserta didik EFL, yang dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Temuan menunjukkan bahwa teknik peta pikiran bisa sangat bermanfaat bagi pelajar visual yang lebih suka melihat informasi dalam bentuk gambar, diagram, dll. melainkan mendengarkannya. Teknik ini dapat membantu pelajar EFL untuk membuat hubungan antara kata-kata yang dipelajari sebelumnya dan kata-kata baru, dan untuk menerapkan pengetahuan itu ke situasi lain.

1. Hubungan Model *Mind Mapping* dengan Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan

yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru (Hakim 2011). Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya.

2. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual (Anni and Dkk 2004: 4) Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (Knowledge) Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata knowledge meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi (Ms 2005).
- b) Tipe prestasi belajar pemahaman (Comprehension) Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri. Ada tiga macam pemahaman yaitu pemahaman terjemah, pemahaman penafsiran, pemahaman ekstrapolasi.
- c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

- d) Tipe prestasi belajar analisis Tipe prestasi belajar analisis merupakan kemampuan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi (Tohirin, 2006, p. 152).
- e) Tipe prestasi belajar sintesis Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.
- f) Tipe prestasi belajar evaluasi. Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

3. Prestasi belajar aspek Afektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang Afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup:

- a) Penerimaan (Receiving/ Attending). Receiving mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.
- b) Penanggapan (Responding). Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.
- c) Penghargaan terhadap nilai (Valuing). Valuing terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.
- d) Pengorganisasian (Organization) Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai

lain dan kemandirian, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik. Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.

4. Prestasi belajar aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi: 1) Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan. 2) Ketrampilan pada gerak dasar. 3) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. 4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

Merujuk pada analisis isi dan pembahasan mengenai prestasi belajar disimpulkan model *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran aktif learning yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam aspek kognitif afektif dan psikomotor. Hal ini dibuktikan dengan penelitian pertama bahwa *Mind Mapping* dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik dan keterampilan untuk berfikir kritis sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian kedua yang mengemukakan hasil belajar dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* memiliki efek besar terhadap prestasi akademik dan dianggap sebagai efek kecil menurut klasifikasi Cohen. Hasil meta-analitik menunjukkan bahwa *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, sikap dan retensi. Penelitian ketiga menegaskan bahwa bahwa teknik pemetaan pikiran bermanfaat untuk dapat meningkatkan pembelajaran kosakata peserta didik EFL, motivasi belajar, dan WTC. Para pelajar EFL yang dilatih menggunakan teknik pemetaan pikiran mampu meningkatkan ingatan dan retensi kosakata mereka, motivasi belajar, dan WTC.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pembelajaran aktif yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *Mind Mapping* dapat berdampak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Saran

Penulis memiliki saran akan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat berkembang menggunakan teknologi sehingga dapat membuat siswa dapat mempelajari aplikasi di komputer dengan daya kreativitas yang terus berkembang. Model *Mind Mapping* dapat diterapkan di sekolah dan semua kalangan, baik tingkat PAUD dengan keterampilan beragam, SD, SMP, maupun tingkat menengah atas SMA/SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Catharina Tri and Dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Batdi, Veli. 2015. "A Meta-Analysis Study of Mind Mapping Techniques and Traditional Learning Methods". *The Anthropologist* 20: 62-68.
<<https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891724>>.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak: Agar Anak Jadi Pintar Di Sekolah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony and A Asnawi. 2003. *Use Both Sides of Your Brain: Teknik Pemetaan Kecerdasan Dan Kreativitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia*. Ikon Teralitera.
- Davies, Martin. 2011. "Concept Mapping, Mind Mapping and Argument Mapping: What Are the Differences and Do They Matter?" *Higher Education* 62: 279-301.
- Edwards, Sarah and Nick Cooper. 2010. "Mind Mapping as a Teaching Resource". *The Clinical Teacher* 7: 236-239.
- Feng, Rui, Haroon N Alsager, Zeinab Azizi and Leeda Sarabani. 2023. "Impact of Mind-Mapping Technique on EFL Learners' Vocabulary Recall and Retention, Learning Motivation, and Willingness to Communicate". *Heliyon* 9: e16560.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16560>>.
- Firdaus, M Aditya. 2022. *Model Model Pembelajaran PAI*. 1st ed. Bandung: Rajawali Press.
- Firdaus, Muhammad Aditya, Moh Yusup Saepuloh Jamal and Bambang Samsul Arifin. 2023. "Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons". *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4: 241-254.
<<https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>>.
- Hakim, Aceng Lukmanul. 2011. "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di Kabupaten Dan Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17: 109-122.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Indonesia, Presiden Republik. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil and Emily Calhoun. 2011. "Models of Teaching .(Terjemahan Ahmad Fawaid & Ateilla Mirza)". New York: Pearson Education.
- Khoiriyah, Mar'atul, M Ilyas Thohari and Fita Mustafida. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Di SMAN 5 Malang". *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4: 123-127.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Aisha Fauzia (ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ms, Tohirin. 2005. "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jakarta: PT Raja Grafindo Persad*.
- Polat, Özgül and Ebru Aydın. 2020. "The Effect of Mind Mapping on Young Children's Critical Thinking Skills". *Thinking Skills and Creativity* 38: 100743.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100743>>.

j.tsc.2020.100743>.

Rosadi, Umar, M Aditya Firdaus and Raden Syara. 2022. "The Influence of Limited Face-Face Learning on Student Learning Effectiveness in Fiqih Subjects". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6: 2966-2973. <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.5173>>.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2010. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar".

Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>.